

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA
LEMPANG KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**NURUL PADILLA INDRAYANTI
1954201039**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJANDI DESA
LEMPANG KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program studi agribisnis
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros
Yayasan Perguruan Islam Maros
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

NURUL PADILLA INDRAYANTI

1954201039

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Analisis Pendapatan Dan Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Atas nama mahasiswa :

Nama : Nurul Padilla Indrayanti

NIM : 1954201039

Program Studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

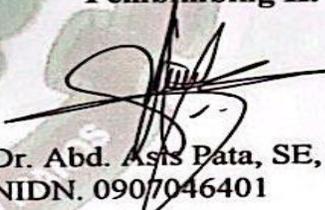
Maros, 13 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I,


Dr. Arifin, S.TP., M.P
NIDN. 0913067101

Pembimbing II.


Dr. Abd. Asis Pata, SE, M.Si
NIDN. 0907046401

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros,


Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PADI
SAWAH TADAH HUJAN DI DESA LEMPANG KECAMATAN TANETE
RIAJA KABUPATEN BARRU**

disusun oleh :

Nurul Padilla Indrayanti

1954201039

Telah diujikan,
Pada tanggal 22 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Arifin, S.TP., M.P	Ketua
Dr. Abd. Asis Pata, SE, M.Si	Anggota
Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si	Anggota
Dr. Azisah, S.TP., M.Si	Anggota

Maros, 12 September 2023
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Andi Nur Imfan, S.Hut., M.Si
NIDN: 0930047702

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Nurul Padilla Indrayanti, menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Maros maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasi atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros,
Penulis

Nurul Padilla Indrayanti
NIM. 1954201039

PRAKATA

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Faktor-fakor Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian dalam program pendidikan strata satu Program Studi Agribisnis Universitas Muslim Maros.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan dan berkah-Nya sehingga penulis dapat berjuang dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Djufri dan Ibu Nirwanti serta Kakak dan Adik saya yang senantiasa memberi dukungan baik moral maupun materi, serta senantiasa mendo'akan keberhasilan saya dalam hal apapun.
3. Prof Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA).
4. Bapak Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si selaku Dekan FAPERTAHUT UMMA.
5. Ibu Dr. Azisah, S.TP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.

6. Bapak Dr. Arifin, S.TP., MP selaku Dosen Pembimbing pertama (1).
7. Bapak Dr. Abd. Asis Pata, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing dua (2).
8. Seluruh Dosen dan Staf FAPERTAHUT UMMA yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta kerjasamanya dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Agribisnis 19 dan seluruh pihak yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi tata bahasa dan isi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat penulis dan para pembacanya serta untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Dan semoga Allah SWT membalas semua yang kita lakukan dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin

Wabillahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Maros,

ABSTRAK

Nurul padilla indrayanti, *Analisis Pendapatan dan Faktor Produksi Usahatani PadiSawah Tadah Hujan Studi Kasus Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*, di bimbing oleh **Arifin dan Abd. Asis Pata**

Penelitian ini di laksanakan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, tujuan penelitian ini : Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru; Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan yang dihasilkan layak untuk diusahakan dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi adalah luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk urea. Manfaat penelitian ini yaitu Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait untuk mengetahui dan memberikan gambaran pendapatan dan faktor produksi usahatani padi pada sawah tadah hujan; Sebagai bahan informasi khususnya petani dalam rangka pengelolaan usahatani padi di sawah tadah hujan untuk memperhatikan penggunaan input produksi yang tepat pada lahan sawah tadah hujan.

Kata Kunci : Usahatani, Pendapatan , Faktor-faktor produks dan sawah tadah hujan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Usahatani	6
B. Produksi Usahatani	9
C. Faktor-faktor Produksi	10
D. Pendapatan Usahatani	12
E. Penelitian Terdahulu	15

F. Kerangka Pemikiran	17
G. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Tempat dan Waktu Penelitian	18
B. Jenis dan Sumber Data	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Populasi dan Sampel	18
E. Metode Analisis Data	19
F. Definisi Operasional	20
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
A. Keadaan geografis	23
B. keadaan demografis	25
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Identitas responden	30
B. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Produksi	36
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1.	Potensi lahan 2019 sd 2020	25
2.	Potensi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	25
3.	Sumber daya alam Desa Lempang tahun 2019/2020	26
4.	Sumber daya manusia desa lempang tahun 2019/2020	27
5.	Tingkat pendidikan masyarakat di desa lempang	29
6.	Umur responden	30
7.	Tingkat Pendidikan Responden	31
8.	Jumlah tanggungan responden	33
9.	Pengalaman berusahatani responden	34
10.	Luas lahan responden	35
11.	Pendapat usahatani padi sawah tadah hujan didesa lempang	37
12.	Faktor produksi usahatani padi sawah tadah hujan dides lempang	40

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
•	Kerangka Pikir.	17
•	Wawancara dengan responden.	63
•	Wawancara dengan responden	63

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuesioner penelitian	45
2.	Data identitas responden	47
3.	Input usahatani	49
4.	Biaya tenaga kerja	52
5.	Penyusutan alat	55
6.	Hasil analisis regresi linear berganda	59
7.	T-tabel	61
8.	F-tabel	62
9.	Dokumentasi	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani (Tamba dkk, 2017). Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik walaupun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dilaksanakan. Sektor pertanian memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus terutama komoditas padi, hal ini terjadi apabila produktivitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan deversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Hasa, 2018).

Pengembangan tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Padi merupakan komoditas dari tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan pangan akan terus meningkat disebabkan dari

tahun ke tahun, jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan, sedangkan jumlah produksi pangan tidak dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk (Ma'ruf dkk, 2019).

Usahatani padi yang merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat menjadi tumpuan hidup, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga menaikkan pendapatan. Hal ini disebabkan karena sering terjadi penambahan faktor produksi tetapi kurang memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Popidylah dkk, 2015).

Secara umum pendapatan yang diterima petani belum memadai dibanding dengan jerih payah yang telah dikeluarkannya ditambah dengan risiko kegagalan panen. Tingkat pendapatan yang diterima petani bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan. Beberapa indikator menunjukkan bahwa di beberapa daerah banyak petani yang belum menikmati hasil jerih payahnya secara memadai. Sebagai seorang manager pertanian, seorang petani tentunya harus bisa mengambil keputusan dalam penentuan komoditas yang akan dibudidayakan yang lebih menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup (Ma'ruf dkk, 2019).

Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada

rendahnya pendapatan usahatani. Berhasil di dalam suatu kegiatan usahatani tergantung pada pengelolaannya karena walaupun ketiga faktor yang lain tersedia, tetapi tidak adanya manajemen yang baik, maka penggunaan dari faktor-faktor produksi yang lain tidak akan memperoleh hasil yang optimal (Prasetya dan Nuswantara, 2019).

Produksi merupakan perangkat prosedur dan kegiatan yang menyebabkan terjadinya penciptaan komoditas berupa kegiatan usahatani dalam hal ini usahatani padi. Untuk proses produksi, dapat digunakan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, teknologi, dan manajemen. Seorang petani dalam tingkat teknologi tertentu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan produksi tertentu (Nambela dan Sinaga, 2019). Tujuan kombinasi faktor produksi tersebut adalah mendapatkan keuntungan atau pendapatan optimal. Keuntungan atau pendapatan dalam kegiatan usahatani ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Prasetya dan Nuswantara, 2019).

Sawah tadah hujan merupakan lahan yang memiliki galangan tetapi tidak dapat diairi dengan ketinggian dan waktu tertentu secara berkelanjutan. Maka dari itu pengairan lahan sawah tadah hujan sangat ditentukan oleh curah hujan sehingga resiko

kekeringan sering terjadi pada lahan sawah tadah hujan. Sejauh ini varietas padi untuk sawah tadah hujan yang memiliki sifat tahan pada penyakit blas masih sangat terbatas.

Ekosistem sawah tadah hujan cukup berbeda dengan sawah irigasi, dimana pada awal musim hujan padi ditanam, menjelang kemarau masih ada air, dapat di tanami sayuran karena penanamannya bergantung pada musim hujan, untuk menunjang peningkatan produksi padi dibutuhkan strategi untuk dapat memperbaiki produktivitas lahan sawah tadah hujan.

Pertanian selalu berhubungan dengan ketersediaan faktor produksi. Produktivitas kegiatan dan hasil usaha tani ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi semakin banyak faktor produksi yang dikelola secara efektif dan efisien maka produktivitas pertanian akan semakin tinggi .

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- A. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait untuk mengetahui dan memberikan gambaran pendapatan dan faktor produksi usahatani padi pada sawah tadah hujan.
- B. Sebagai bahan informasi khususnya petani dalam rangka pengelolaan usahatani padi di sawah tadah hujan untuk memperhatikan penggunaan input produksi yang tepat pada lahan sawah tadah hujan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Astuti, 2013).

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya. Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Amili dkk, 2020).

Ilmu usahatani membahas bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Penggunaan input dapat dikatakan efektif ketika petani dapat mengalokasikan input yang mereka gunakan sebaik-baiknya, dikatakan efisien apabila output yang mereka hasilkan lebih besar dari input yang mereka gunakan. Ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang di tinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu (Anisa, 2021).

Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efisien bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input dan faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan

kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Nisa, 2017).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusahatani sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan (Syah, 2020).

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi (Nisa, 2017). Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik (Syah, 2020).

B. Produksi Usahatani

Produksi merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Secara umum istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda. Produksi diartikan tindakan mengkombinasikan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lainlainnya) oleh perusahaan untuk memproduksi hasil berupa barang-barang dan jasa-jasa. Dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya: menanam padi, menggiling padi, mengangkut beras, memperdagangkan, dari menjual makanan (Syah, 2020).

Produksi merupakan kegiatan menambah kegunaan suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman sehingga tanaman mampu untuk tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen, iklim dan faktor sosial-ekonomi produsen. Dalam suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk memerlukan biaya, yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Pengorbanan adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai input, dinilai dalam bentuk uang menurut harga pasar menjadi biaya produksi (Rahmad, 2017).

C. **Faktor-faktor Produksi**

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahatani. Faktor produksi dalam usaha pertanian mencakup tanah, modal dan tenaga kerja. Sebagian ahli berpendapat dan memasukan faktor keempat, yaitu manajemen atau pengelolaan (*skill*) ke dalam faktor produksi (Syah, 2020).

Ada lima unsur pokok dalam usahatani yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi (Astuti, 2013), sebagai berikut.

1) Tanah

Tanah usaha tani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan dan sawah. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil, pemberian negara, warisan atau wakaf. Penggunaan tanah dapat diusahakan secara monokultur maupun polikultur atau tumpangsari.

2) Tenaga kerja

Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (biasanya dengan cara upahan).

3) Modal

Modal dalam usaha tani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usaha tani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (kredit bank, pelepas uang/famili/tetangga), hadiah, warisan, usaha lain ataupun kontrak sewa.

4) Pengelolaan atau manajemen

Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengenalan pemahaman terhadap prinsip teknik dan ekonomis perlu dilakukan untuk dapat menjadi pengelola yang berhasil. Prinsip teknis tersebut meliputi : (a) perilaku cabang usaha yang diputuskan; (b) perkembangan teknologi; (c) tingkat teknologi yang dikuasai dan (d) cara budidaya dan alternatif cara lain berdasar pengalaman orang lain. Prinsip ekonomis antara lain : (a) penentuan perkembangan harga; (b) kombinasi cabang usaha; (c) pemasaran hasil; (d) pembiayaan usaha tani; (e) penggolongan modal dan pendapatan serta tercermin dari keputusan yang diambil agar resiko sangat tergantung kepada : (a) perubahan sosial serta (b) pendidikan dan pengalaman petani.

5) Produksi

Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh petani dari hasil usahatani, dalam satu musim tanam dan diukur dalam kg per hektar per musim (khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai

perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya (Astuti, 2013).

D. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani atau pendapatan merupakan hasil akhir yang didapatkan petani setelah penerimaan dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan kata lain pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi merupakan bagian dari pada anggaran produksi yang penting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Amili dkk, 2020).

Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh

dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut satuan tempat (Anisa, 2021).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan usahatani dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor petani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual (Al Farizi, 2018).

Pendapatan kotor usahatani sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk hasil usaha tani dan tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi. Adapun pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan bukan dalam bentuk uang, namun hasil panen yang dikonsumsi, digunakan dalam usahatani lainnya untuk makanan atau disimpan dalam gudang dan pembayaran dalam bentuk benda. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani (Al Farizi, 2018).

Untuk menghindari perhitungan ganda, maka semua produk yang dihasilkan sebelum tahun pembukuan tetapi dijual atau digunakan pada saat tahun pembukuan, tidak dimasukkan ke dalam pendapatan kotor. Istilah lain untuk pendapatan kotor usahatani ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usahatani (*gross return*). Dalam menaksir pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. Perhitungan pendapatan kotor harus juga mencakup semua perubahan nilai tanaman dilapangan antar permulaan dan akhir tahun pembukuan. Perubahan semacam itu sangat penting terutama untuk tanaman tahunan. Meskipun demikian, pada umumnya perubahan ini diabaikan karena penilaiannya sangat sukar. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Nisbah seperti pendapatan kotor per hektar atau per unit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas operasi usahatani (Amili dkk, 2020).

Pendapatan sering digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara sedang berkembang. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan. Pendapatan usahatani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi dapat

juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan sebagainya (Al Farizi, 2018).

E. Penelitian Terdahulu

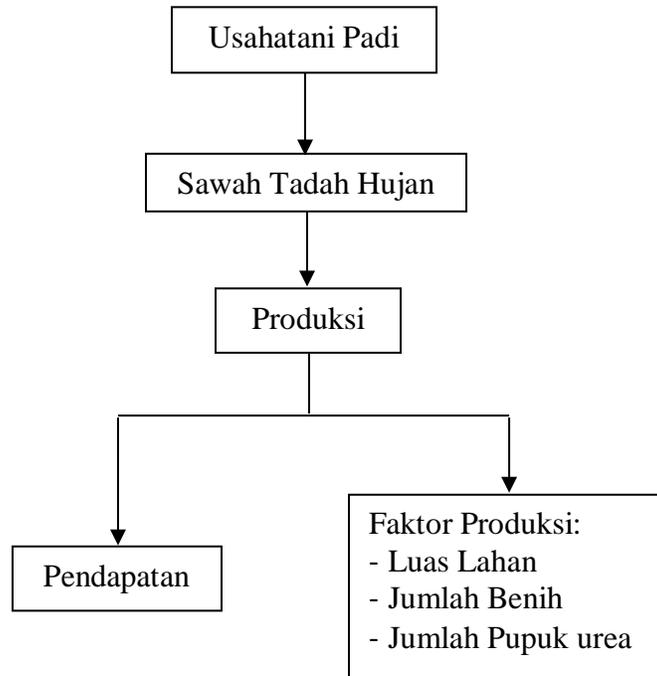
Hasil penelitian yang dilakukan ma'ruf dkk yaitu Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. (2019), menyatakan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap sebesar Rp 13.626.672/MT/ha. Hasil penelitian Amili dkk yaitu Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Jurnal Agronesia (2020), menyatakan biaya total Rp. 11.275.545,91/petani/panen. Sedangkan penerimaan yang diperoleh Rp. 22.741.666,67/petani/panen dengan pendapatan bersih Rp. 11.476.676,31/petani/panen.

Hasil penelitian yang dilakukan Al Farizi yaitu Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi. (2018), menyatakan jumlah pupuk memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan bersih petani dan berpengaruh signifikan. Hubungan positif dan signifikan ini menunjukkan semakin banyak penggunaan pupuk akan meningkatkan penerimaan bersih petani dan sebaliknya sedikit jumlah pupuk yang digunakan maka pendapatan bersih yang diterima petani juga akan sedikit. Untuk

luas sawah petani memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih petani. Hal ini menunjukkan semakin luas sawah petani akan meningkatkan pendapatan bersih petani yang akan diterima dan sebaliknya semakin sedikit lahan yang digunakan oleh petani maka akan sedikit pula pendapatan bersih yang akan diterima petani.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Hasa yaitu Analisis Pendapatan Usahatani Padi swah di Desa Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap(2018), menyatakan bahwa pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 9.593.297 perhektar dimana produksi rata-rata 3.279 kg, harga jual Rp 5.000, biaya variabel sebesar Rp 6.542.298 dan biaya tetap sebesar Rp 259.405, jadi total rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.801.703 per hektar. Hasil penelitian Rahmad (2017), menyatakan Usahatani padi organik mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp 45.512.065. Total penerimaan sebesar Rp 252.475.000 dengan total produksi 50.495 kg dengan harga jual padi organik Rp 5000.maka di peroleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 12.623.750 dengan rata-rata produksi 2524,75 kg. Pendapatan sebesar Rp 206.962.935 dengan rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 10.348.147.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru memberikan pendapatan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru adalah luas lahan, jumlah benih dan jumlah pupuk urea.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Maret - Mei 2023.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Jumlah populasi petani yang berusahatani padi di sawah tadah hujan sebanyak 102 orang. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 30%, sehingga jumlah sampel petani sebanyak 30 orang. Sampel petani diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dari berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani padi di sawah irigasi dan sawah tadah hujan.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani usahatani padi di sawah irigasi dan sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kuesioner.
- c. Dokumentasi, mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literatur, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenaan dengan penelitinya yang sedang diteliti

E. Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rupiah)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rupiah)

TC : *Total Cost* (total biaya) (Rupiah)

P : Harga produk (Rupiah)

Q : Jumlah produksi (kg)

VC : *Variable Cost* (biaya variabel) (Rupiah)

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rupiah)

Sedangkan faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + u$$

Keterangan :

Y : Produksi padi (kg)

X₁ : Luas lahan (ha)

X₂ : Jumlah benih (kg)

X₃ : Jumlah pupuk urea (kg)

a : Intersep

b₁ – b₃ : koefisien regresi

u : error tertentu

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini perlu adanya batasan pengertian yang berhubungan dengan judul sebagai berikut :

1. Petani adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan budidaya tanaman padi.

2. Usahatani adalah aktivitas produksi yang dilakukan oleh petani yang meliputi pengolahan/persiapan lahan, penggunaan tenaga kerja, penggunaan faktor-faktor produksi, panen, pasca panen dan pemasaran hasil.
3. Usahatani padi adalah usaha yang dilakukan oleh petani padi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari usahatani padi tersebut.
4. Sawah tadah hujan adalah lahan yang digunakan dalam usahatani padi hanya menggunakan air hujan.
5. Produksi adalah produksi padi selama satu musim panen.
6. Penerimaan adalah keseluruhan nilai produk usahatani padi selama satu musim.
7. Pendapatan usahatani padi adalah selisih dari semua nilai produksi dengan biaya eksplisit selama satu musim.
8. Biaya adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim.
9. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim berpengaruh langsung terhadap produksi.
10. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim yang tidak berpengaruh langsung terhadap produksi.
11. Total biaya adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

12. Benih adalah jumlah benih padi yang digunakan per musim.

13. Pupuk adalah jumlah pupuk urea yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan geografis

Kabupaten Barru terletak di pantai barat Sulawesi selatan, berjarak sekitar 100 km arah utara kota Makassar. Secara geografis terletak pada koordinat 40°05'49" LS- 4047'35" LS dan 119o35'00"BT119o49'16"BT. Di sebelah utara Kabupaten Barru berbatasan dengan kota Pare-Pare dan Kabupaten Sidrap. SEbelah timur berbatasan dengan 45 Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangkep dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar. Kabupaten Barru terbagi dalam 7 Kecamatan : Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kecamatan Mallusetasi, Kecamatan Pujananting, Kecamatan Balusu. Dan lokasi Penelitian Peniliti di Desa Lempang kecamatan Tanete riaja.

Lokasi Desa Lempang berada di Kecamatan Tanete riaja, Kabupaten Barru dengan luas wilayah 17,63 km² dengan batas-batas wilayah Desa sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Anabua
- b. Sebelah Selatan : Desa Pao-pao
- c. Sebelah Timur : Desa Lompo Tengah
- d. Sebelah Barat : Desa Tellumpanua

Letak Geografis Desa Lempang terletak antara 119.649071 LS - 4.486865 BT/BB. Jarak antara ibu kota Desa Lempang dengan ibu kota Kabupaten Barru sekita 10 Km lewat darat dapat ditempu dengan kendaraan beroda dua atau beroda empat dengan jarak kurang lebih 30 menit. Desa Lempang memiliki jarak dari kecamatan kurang lebih 11 km dengan jarak tempuh 15 menit sedangkan jarak dari provinsi Sulawesi Selatan kuran lebih 100 km dengan jarak tempu kurang lebih 3 jam. Desa Lempang terbagi atas 4 dusun yaitu Dusun Pesse, Dusun Paria, Dusun Sikapa, Dusun Burancie. Ketinggian tanah wilayah Desa 46 dari permukaan laut 200,00 mdl dengan suhu rata-rata antara 25^oCC28^oCC dengan curah hujan rata-rata 4,00 mm perbulan. Penggunaan tanah dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut :

- a. Lahan Sawah : 220 Ha
- b. Lahan Ladang : 17. 080 Ha
- c. Lahan Perkebunan : 148 Ha
- d. Hutan : 156 Ha
- e. Waduk/Danau : 0 Ha
- f. Luas tanah kering : 17,080,14 Ha
- g. Luas fasilitas umum : 110,70 Ha
- h. Lahan Lainnya : 111 Ha

B. keadaan demografis

1. Sumber Daya Alam

Secara umum tipologi Desa Lempang terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, Kerajinan dan Industri sedang, besar dan kecil, jasa perdagangan. Tipografis Desa Lempang secara umum termasuk daerah dataran rendah, berbukit gelombang. Dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Lempang diklasifikasikan kepada dataran rendah (0-100 m dpl), dataran sedang (> 100-500 m dpl), dataran tinggi (> 500 m dpl). 47 Penggunaan lahan Desa Lempang dapat dilihat tabel sebagai berikut

Tabel 1. Potensi lahan 2019 sd 2020

No	Jenis Lahan	Penggunaan Lahan	Tahun	
			2019	2020
1.	Lahan Sawan	Irigasi		
		Irigasi Setengah Teknis		
		Irigasi Sederhana Milik PU		
		Irigasi non PU	125	125
		Tadah Hujan	210	210
2.	Lahan Bukan Sawah	Pekarangan / bangunan	60	60
		Tegal / Kebun	430,44	430,44
		Pengembala/Padang Rumput	105,67	105,67
		Ditanami Pohon / Hutan Rakyat	119,39	119,39
		Hutan Negara	100	100
		Tambak	10,5	10,5
		Kolam / Empang	1	1

Tabel 2. Potensi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan

No	Komoditas	Produksi Pertahun	
		Satuan	2019
1	Padi	Ton/tahun	2.400
	Jagung		1,2
	Ubi Kayu		0,5
	Ubi jalar		2
2	Buah-buahan	Ton/tahun	
	Mangga		15
	Semangka		3
3	Perkebunan	Ton/tahun	
	Kelapa		5
	Kopi		0,02
	Jambu mente		1
4	Peternakan	Ekor	
	Sapi		700
	Kambing		35
	Ayam		65.500
5	Perikanan	Ton/tahun	
	Kolam		2
	Tambak		19

Dari kondisi alam Desa Lempang di atas dapat diidentifikasi sumber daya alam yang dimiliki Desa Lempang dan merupakan salah satu potensi pembangunan di desa lempang. Hasil identifikasi sumber daya alam desa lempang kecamatan Tanete Riaja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Sumber daya alam Desa Lempang tahun 2019/2020

No	Uraian Sumber Daya Alam	Satuan	Tahunan	
			2019	2020
1	Material batu kali dan gunung	M	500 M	

2	Pasir Urug	Ha	1.500
3	Lahan Tegalan	Ha	45
4	Lahan Hutan	Ha	218
5	Sungai	Ha	5
6	Tanah Timunan	M	6.000

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa Lempang sebanyak 2.616 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 1.208 jiwa sedangkan perempuan 1.408 jiwa. Data sumber daya Desa Lempang kecamatan tanete riaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel 4. Sumber daya manusia desa lempang tahun 2019/2020

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Tahun 2020
1	Penduduk dan Keluarga	
	Penduduk Laki-laki	1.208 orang
	Penduduk Perempuan	1.408 orang
	Jumlah Keluarga	1.616 Keluarga
2	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	
	Pertanian	
	Perkebunan	
	Indusry Pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	
	Perdagangan Besar Atau Eceran Dan Rumah Tangga	
	Jasa	
3	Pekerjaan Atau Mata Pencaharian	Orang
	Karyawan	53
	Pegawai Negari Sipil	6
	TNI/POLRI	3
	Swasta/BUMN	2

Wirasuasta/Pedagang	233
Petani	102
Buruh Tani	1
Nelayan	-
Peternak	1
Jasa	-
Pengrajin	-
Pekerja Seni	13
Pensiunan	1.982
Pengangguran	83

Rata-rata kaum perempuan yang berumur usia lanjut agak sulit diajak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia karena sebagian memang mereka sama sekali tidak pernah sekolah berbeda dengan kaum lelaki mereka belajar bahasa karena tuntutan hidup yang mereka jalani dimana mereka keluar Desa untuk mencari tambahan penghasilan sehingga memaksa dia belajar bahwa dari rekan kerjanya walaupun tidak lancar tetapi memahami kalau ditemani berbicara bahasa Indonesia.

Jika semua pihak bersatu untuk menjadikan pendidikan maka akan melek huruf, putus sekolah tidaklah terjadi, tetapi ini bukan hal mudah untuk dilakukan semudah membalikkan telapak tangan. Karena melek huruf yang tinggi menjadikan kemampuan ilmu dan keterampilan warga jugarendah, sehingga mereka mengolah lahan berdsarkan kemauan saja tanpa dilandasi oleh teori. Sehingga mereka merasa sangat berat mereka bekerja karena hasil yang diperoleh tidak seberapa, dan mereka sadar bahwa dengan ilmu dan keterampilan yang kurang sangat mempengaruhi tingkat kehidupan sehari-hari. Melihat dari persoalan atau masalah pendidikan di Desa Lempang ini diharapkan kesadaran dari semua pihak 55 untuk bersama-sama menjadi masyarakat yang

memiliki generasi yang cerdas, dengan cara membrantas akar permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan di Desa ini. Disamping itu, perlu disadari bahwa kemampuan Desa dalam meningkatkan pendidikan di daerahnya sangat terbatas, olehnya itu memang membutuhkan perhatian yang serius bagi yang bergelut di dunia pendidikan. Salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan gratis. Kedisiplinan dari tenaga pengajar dalam melakukan tugas dan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Tingkat pendidikan masyarakat di desa lempang

Pendidikan masyarakat	Nama Dusun			Total
	Pesse	Paria	Sikapa	
Belum Sekolah	56	31	23	110
Tidak Sekolah	2	1	2	5
Masih SD	68	45	66	175
T.T SD	41	25	30	96
Tamat SD	52	40	50	142
Masih SMP	50	45	48	143
T.T SMP	12	10	11	33
Tamat SMP	42	33	46	121
Masih SMA	59	40	45	144
T.T SMA	32	23	35	90
Tamat SMA	64	31	55	150
S1	36	22	16	74
Jumlah	468	315	394	1177

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisioner yang disebarkan oleh penulis yang berisikan mengenai umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan masyarakat beserta karyawan.

a. Umur

Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Adanya kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Semakin tua umur petani juga semakin menurunkan kemampuan fisik petani dalam melakukan usahatani. Umur responden dapat di lihat dari tabel berikut

Tabel 6. Umur responden

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1	30-44	9	30
2	45-59	12	40
3	60-74	9	30
Jumlah		30	100

Pada tabel 5.1 dapat dilihat mayoritas usia petani pada Desa lempang yaitu berumur 45-59 tahun dengan jumlah 12 responden petani yang memiliki persentase 40%, lalu pada umur 30-44 jumlah responden petani sebanyak 9 orang yang memiliki persentase 30% ,setelah itu pada umur 60-74 jumlah petani yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 30% . Dari data di atas dapat disimpulkan umur petani pada Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru memiliki rata-rata berusia dewasa hingga tua yang memiliki pengalaman berusaha tani yang cukup dalam mengelolah lahan sehingga resiko produksi yang kecil dibandingkan dengan petani-petani muda yang memiliki sedikit pengalaman dalam mengelolah lahan.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan yang dimiliki oleh petani di Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	19	63
2	SMP	3	10
3	SMA	8	27
Jumlah		30	100

Dapat dilihat dari tabel di atas mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan yaitu SD dengan jumlah responden 19 petani yang memiliki nilai persentase 63%, kemudian tingkat pendidikan yang memiliki jumlah responden sebanyak 8 petani yaitu tingkat SMA dengan persentase 27%, terakhir tingkat pendidikan SMP memiliki jumlah responden sebanyak 3 petani dengan nilai persentase 10%. Dapat disimpulkan petani pada Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD, hal itu mungkin dikarenakan masyarakat terdahulu tidak terlalu mementingkan pendidikan, sehingga kebanyakan dari masyarakat hanya menempuh tingkat pendidikan hingga SD saja dan bahkan beberapa dari mereka tidak tamat SD.

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang dinafkahi oleh petani atau menjadi tanggungan petani itu sendiri sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani dapat mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita rumah tangga, semakin banyak anggota keluarga yang dimiliki petani maka akan semakin berat pula beban hidup yang harus dipenuhi.

Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi proporsi pengeluaran rumah tangga petani baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan, sehingga tanggungan keluarga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Jumlah tanggungan

keluarga petani responden di Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8. Jumlah tanggungan responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1	1-2	12	40
2	3-4	10	33
3	5-6	8	27
Jumlah		30	100

Pada tabel di atas dapat dilihat mayoritas jumlah tanggungan yaitu 1-2 orang dengan jumlah responden 12 petani yang memiliki persentase 40%, kemudian dengan jumlah tanggungan 3-4 terdapat jumlah responden 10 petani dengan persentase 33%, terakhir yang memiliki jumlah tanggungan 5-6 terdapat 8 responden dengan jumlah persentase 27%. Dapat disimpulkan dari data di atas rata-rata jumlah tanggungan responden di Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tidak memiliki jumlah tanggungan yang besar yaitu 1-2 tanggungan saja, sehingga tdk menghambat perkembangan usaha tani.

d. Pengalaman berusaha tani

Pengalaman berusaha tani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Pengalaman berusaha tani merupakan proses belajar yang dapat mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis. Namun pengalaman usahatani yang lama tidak mencerminkan petani responden menerapkan teknologi anjuran dan hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun. Pengalaman berusaha tani petani di Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 9. Pengalaman berusaha tani responden

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden	Persentase
1	10-25	7	23
2	26-41	15	50
3	42-57	8	27
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas dapat dilihat mayoritas pengalaman berusaha tani yaitu 26-41 tahun dengan jumlah reponden 15 petani dan nilai persentase 50%, kemudian pengalaman berusaha tani 42-56 tahun terdapat 8 responden dengan jumlah persentase 27% terakhir dengan pengalaman berusaha tani 10-25 tahun dengan jumlah responden 7 petani yang memiliki nilai persentase 23%. Dapat disimpulkan dari data di atas pengalaman berusaha tani petani di Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru cukup berpengalaman dengan rata-rata pengalaman 26-41 tahun keatas, banyaknya pengalaman berusaha tani akan meningkatkan

produksi petani, karna dari pengalaman banyaknya pengalaman yang didapat akan membantu untuk mengurangi resiko kegagalan produksi karna telah mengetahui Teknik-teknik yang biasa didapatkan dari pengalaman berusahatani.

e. Luas Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam, yang berarti ruang (ipermukaanlahan serta lapisanbatuan dibawahnyai dan lapisan udara di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lain, seperti air, iklim, tubuhlahan, hewan, vegetasi, mineral, dan sebagainya. Berdasarkan konsep tersebutimaka lahan imencakup semua daya, yaitu sumber daya alam dan buatan, baik yang bersifatipermanen maupun berulang menurut siklus alam, Sebagai salah satu sumber daya alam, lahan mempunyai peranipenting bagi manusia dalam melangsungkanikebutuhan hidup maupun kegiatan kehidupan sosial-ekonomi sosial-budaya. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman. Luas lahan yang digunakan petani di Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 10. Luas lahan responden

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase
1	0,1-0,5	12	40
2	0,6-1	14	47
3	1,1-1,5	4	13
Jumlah		30	100

Dapat dilihat dari tabel diatas mayoritas luas lahan yaitu 0,6-1(ha) yang memiliki jumlah responden 14 petani dengan nilai persentase 47%, kemudian

dengan luas lahan 0,1-0,5(ha) terdapat jumlah responden 12 petani yang memiliki nilai persentase 40%, terakhir dengan luas lahan 1,1-1,5(ha) terdapat jumlah responden 4 petani dengan nilai persentase 13%. Dapat di ambil kesimpulan rata-rata petani di Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memiliki luas lahan yang dapat di katakan cukup luas dengan luas lahan 0,6-1(ha) ke atas ,semakin luas lahan yang di olah akan semakin meningkatkan pendapatan petani.

B. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Produksi

a. Pendapatan

Desa Lempang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru merupakan daerah yang mayoritas persawahanya merupakan wilayah sawah tadah hujan. Sawah tadah hujan merupakan sawah yang memanfaatkan air hujan sebagai penyuplai utama untuk lahan pertaniannya, namun seiring dengan berjalanya waktu banyak bermunculan teknologi serta motifasi-motifasi baru yang muncul salah satunya popanisasi. Berikut Analisi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Lempang KecamatanTanete Rilau Kabupaten Barru pada tabel 11 berikut ;

Tabel 11. Rata-rata pendapat usahatani padi sawah tadah hujan didesa lempang

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (TR) =Y.P	
	A. Produksi (Y) (Kg)	3.284
	B. Harga Produksi (P) (Rp)	4.700
	Total Penerimaan	15.436.367
2	Biaya	
	A. Biaya variabel	

	Total Tenaga Kerja	6.715.232
	Benih	352.733
	Pupuk Urea	652.017
	pupuk Za	375.000
	Pestisida	73.625
	Total Biaya Variabel	8.168.607
	B. Biaya Tetap	
	Pajak Lahan	80.000
	Penyusutan Alat	
	a. Cangkul	24.625
	b. Parang	34.269
	c. Sabit	20.290
	d. Tangki/Spreyer	223.226
	Total Biaya Tetap	382.410
3	Total Biaya (TC)	
	A. Biaya variabel (VC)	8.168.607
	B. Biaya Tetap	382.410
	Total Biaya Produksi	8.551.017
4.	Pendapatan($\pi=TR-TC$)	6.885.350

Setiap usaha tani pasti memiliki pendapatan yang diterima, dikurangi dengan biaya produksi. Biaya di bedakan menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel di penelitian ini terdiri dari total tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk Za, dan pestisida, sedangkan biaya tetap terdiri dari pajak lahan, dan penyusutan alat (cangkul, parang, sabit, dan tangka/spreyer). Analisis pendapatan ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih yang di hasilkan oleh petani sawah tadah hujan di desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

b. Factor-faktor produksi

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan didesa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru digunakan analisis regresi linear berganda, dimana yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah Luas Lahan (X_1), Jumlah Benih (X_2) dan Jumlah Pupuk Urea (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Produksi (Y). Hasil analisis berganda faktor yang mempengaruhi produksi disajikan pada Tabel 5.7 berikut;

Tabel 12. Faktor produksi usahatani padi sawah tadah hujan dides lempang

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Sig nifi kan
C	+/-	124,333	56,123	2,215	0,000	***
X1(Luas Lahan)	+	2354,177	308,096	7,641	0,000	***
X2(Jumlah Benih)	+	85,816	14,969	5,733	0,006	***
X3(Jumlah Pupuk Urea)	+	0,909	0,303	3,004	0,000	***
*** : signifikan pada tingkat kepercayaan 99%						
R ²		0,998				
R-square		0,995				
F-statistik		1841,303				
F-tabel		4,18				
S.E of regression		129,7789				
ns : tidak signifikan						

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel.12 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998. Dalam hal ini sebanyak 99,8% variasi dan variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam

model (produksi, harga pupuk, dan harga pestisida). Sedangkan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($\alpha : 1\%$), sebesar 1841,303 lebih besar dari F_{tabel} 4,18 berarti bahwa variabel independen (produksi, harga pupuk, dan harga pestisida) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan didesa Lembang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel X_1 (Luas Lahan :7,641), X_2 (Jumlah Benih : 5,733), dan X_3 (Jumlah Pupuk Urea : 3,004) lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,05553 , hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 (Luas Lahan), X_2 (Jumlah Benih), dan X_3 (Jumlah pupuk urea) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi Luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk urea bertanda positif, berarti setiap penambahan faktor Luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk urea tersebut akan menaikkan produksi usahatani padi sawah tadah hujan

1. Luas Lahan (X_1)

Koefisien regresi luas lahan mempunyai koefisien regresi positif terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi luas lahan adalah 2354,177 dan nilai t_{hitung} 7,641 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,7874, hasil uji t mempengaruhi kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya setiap kenaikan luas lahan sebesar 1%, pendapatan akan meningkat), luas lahan

dapat ditingkatkan dengan menambah lahan yang digarap. Di lokasi penelitian umumnya lahan yang digarap oleh petani masih memungkinkan penambahan luas lahan. Dengan penambahan luas tanah garapan untuk usahatani padi memungkinkan petani dapat meningkatkan produksinya.

2. Jumlah Benih (X2)

Koefisien regresi Jumlah Benih memiliki koefisien regresi positif dan berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi Jumlah Benih adalah 85,816 dan nilai t_{hitung} 5,773 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,7874, hasil uji t menunjukkan jumlah benih berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal ini megindikasikan bahwa stiap penambahan jumlah benih akan meningkatkan produksi usahatani padi sawah tadah hujan.

3. Jumlah Pupuk urea (X3)

Koefisien regresi jumlah pupuk urea memiliki koefisien regresi positif terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi jumlah pupuk urea adalah 0,909 dan nilai t_{hitung} 3,004 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,7874, hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal ini megindikasikan bahwa jumlah pupuk urea berdampak terhadap peningkatan produksi yang diterima petani. Hal ini menyebabkan, dengan penambahan pupuk urea terhadap tumbuhan padi akan meningkatkan produksi padi yang di dapatkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

- Usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru menghasilkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 6.885.350
- faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu Luas lahan, Jumlah bibit, dan jumlah pupuk urea.

B. Saran

Sebaiknya dalam mengelola usahatani padi sawah tadah hujan lebih meningkatkan pengetahuan mengenai cara pengelolaan yang baik sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, AN., 2018. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang*. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Anisa, IM., 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) (Studi Kasus: Gapoktan Resmi Lestari di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Amili, F., Rauf, A., dan Saleh, Y., 2020. *Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Agrinesia. 4(2): 89-94.
- Astuti, 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza SativaL) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar. Meulaboh, Aceh Barat.
- Hasa, S., 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi swah di Desa Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Ma'ruf, MI., Kamaruddi, CH., dan Muharief, A., 2019. *Analisis PendapatandDan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 15(3): 193-204.
- Nambela, JB., dan Sinaga, A., 2019. *Analisis Faktor-faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan*. Jurnal Triton. 10(1): 11-19.
- Nisa, SW., 2017. *Kontribusi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Popidylah, Radian, dan Suyatno, A., 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang*. Jurnal Social Economic of Agriculture. 4(2): 74-87.

Islamiah., 2022. *Eksistensi Kepercayaan Batu Karame' Dalam Kebudayaan Masyarakat Dusun Pesse Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi. Makassar.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Pewawancara/Enumerator :

No. Sampel :

Tanggal Pewawancara :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Umur : tahun

3. Jenis Kelamin: Laki-laki/wanita

4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA/D3/Sarjana

5. Jumlah Tanggungan keluarga : Orang

6. Pengalaman Berusahatani : Tahun

7. Luas Lahan Garapan/Ditanam : Ha

8. Status Pemilikan Lahan : Pemilik/Penyewa/Penggarap (bagi hasil)

9. Pekerjaan Pokok :

10. Desa/Kecamatan :

11. Kabupaten :

II. ANALISIS USAHATANI

Pertanyaan	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)
1. Jenis Tanaman	Padi	-	-
2. Produksi	kg		
3. Produksi yang diharapkan	kg		
4. Harga Padi/Gabah	Rp/kg		
5. Harga Padi/Gabah diharapkan	Rp/kg		
6. Biaya Usahatani (Rp) :			
a. Benih	Rp/kg		
b. Pupuk Urea	Rp/kg		
c. Pupuk SP ₁₈	Rp/kg		
d. Pupuk KCl	Rp/kg		
e. Pupuk Phonska	Rp/kg		
f. Pestisida	Rp/lt		
g. Pajak Lahan	Rp		
h. Retribusi	Rp		
7. Biaya Tenaga Kerja (Rp) :			
1. Mengolah tanah			
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO		

b. Tenaga kerja luar keluarga c. Tenaga kerja mesin	HKO HKM		
2. Penyemaian a. Tenaga kerja dalam keluarga b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO HKO		
3. Tanam a. Tenaga kerja dalam keluarga b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO HKO		
4. Pemupukan a. Tenaga kerja dalam keluarga b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO HKO		
5. Pengendalian HPT a. Tenaga kerja dalam keluarga b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO HKO		
6. Penyiangan a. Tenaga kerja dalam keluarga b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO HKO		
7. Panen a. Tenaga kerja dalam keluarga b. Tenaga kerja luar keluarga c. Tenaga kerja mesin	HKO HKO HKM		
8. Transportasi			
9. Pasca panen			
10. Biaya lain-lain			

III. PENYUSUTAN ALAT

Nama alat	Harga Beli (Rp)	Jumlah (unit)	Umur Pakai (tahun)	Nilai (Rp)
a. Cangkul				
b. Parang				
c. Sabit				
d. Tangki/Sprayer				
e.				
f.				
g.				

Lampiran 2.

Data responden

No	Nama Petani	Umur (thn)	Pendidikan	Jml T Kel (org)	Pengal. UT (thn)	Luas Lhn (ha)	Status Lhn	Produksi (kg)	Produksi diharapkan (kg)	Harga Padi (Rp/kg)	Harga Padi Diharapkan (Rp/kg)	Penerimaan
1	marsuki	70	SD	1	55	0,20	pemilik	600	720	4700	5500	2820000
2	sudirman	52	sma	2	30	0,50	penggarap	2.100	2220	4700	5500	9870000
3	marsuki	51	sma	2	33	0,70	penggarap	2.940	3060	4700	5500	13818000
4	halik	50	sma	4	30	1,00	penggarap	4.200	4320	4700	5500	19740000
5	herman	40	sd	3	25	0,2	pemilik	840	960	4700	5500	3948000
6	muhammadong	47	sd	4	30	0,50	penggarap	2.000	2120	4700	5500	9400000
7	sahar	48	sd	5	33	1,00	penggarap	4.000	4120	4700	5500	18800000
8	anwar	35	sma	2	15	1,50	penggarap	6.300	6420	4700	5500	29610000
9	pamne	60	sd	4	55	0,80	penggarap	3.360	3480	4700	5500	15792000
10	marsuki	50	sma	5	28	0,50	penggarap	2.100	2220	4700	5500	9870000
11	muh. Yusuf	60	sd	1	45	1,00	penggarap	4.500	4620	4700	5500	21150000
12	malla	65	sd	3	50	1,00	panggarap	4.200	4320	4700	5500	19740000
13	rakibah	53	sd	3	40	0,30	penggarap	1.260	1380	4700	5500	5922000
14	sabri	49	sd	5	35	0,50	penggarap	2.100	2220	4700	5500	9870000
15	idris	45	sd	4	30	1,50	penggarap	6.500	6620	4700	5500	30550000
16	agus	51	sd	4	36	1,50	penggarap	6.000	6120	4700	5500	28200000
17	makmur	60	sd	1	55	1,00	penggarap	4.100	4220	4700	5500	19270000
18	ahmad kasim	73	smp	5	55	0,80	penggarap	3.500	3620	4700	5500	16450000
19	abdul salam	41	sma	2	20	1	penggarap	3.900	4020	4700	5500	18330000

20	jamaluddin	65	sd	2	40	0,5	penggarap	2.500	2620	4700	5500	11750000
21	kharuddin	55	sd	3	33	0,20	pemilik	900	1020	4700	5500	4230000
22	arman	30	sma	3	10	0,20	pemilik	840	960	4700	5500	3948000
23	muh. Asap	50	smp	5	35	1,00	pemilik	4.250	4370	4700	5500	19975000
24	malli	68	sd	5	45	1,00	penggarap	4.600	4720	4700	5500	21620000
25	abdul rasid	39	sma	1	15	1,00	penggarap	4.300	4420	4700	5500	20210000
26	laiwan	60	sd	2	50	1,50	penggarap	6.200	6320	4700	5500	29140000
27	azar	35	smp	1	15	1	penggarap	4.000	4120	4700	5500	18800000
28	ilham	31	sd	5	20	0,15	penggarap	900	1020	4700	5500	4230000
29	zapanuddin	40	sd	2	30	0,2	pemilik	840	960	4700	5500	3948000
30	zirajuddin	40	sd	6	30	1	pemilik	4.700	4820	4700	5500	22090000
Jumlah						23,25		98.530				463091000
Rata-rata								3284,33				15436366,67

Lampiran 3.

Input usaha tani

No	Benih			Pupuk Urea			Pupuk Za			Jml Pupuk (kg)	Pestisida			Pajak Lahan
	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp		Kg/Ltr	Rp	Rp	Rp
1	4	22.000	88.000	75	2.900	217.500	25	3.000	75.000	100	0	95.000	19.000	16.000
2	10	22.000	220.000	150	2.900	435.000	100	3.000	300.000	250	1	95.000	47.500	40.000
3	14	22.000	308.000	150	2.900	435.000	200	3.000	600.000	350	1	95.000	66.500	56.000
4	20	22.000	440.000	250	2.900	725.000	250	3.000	750.000	500	1	95.000	95.000	80.000
5	5	22.000	110.000	95	2.900	275.500	25	3.000	75.000	120	0	95.000	19.000	16.000
6	12	22.000	264.000	150	2.900	435.000	100	3.000	300.000	250	1	95.000	47.500	40.000
7	18	22.000	396.000	300	2.900	870.000	200	3.000	600.000	500	1	95.000	95.000	80.000
8	30	22.000	660.000	400	2.900	1.160.000	350	3.000	1.050.000	750	2	95.000	142.500	120.000
9	16	22.000	352.000	300	2.900	870.000	100	3.000	300.000	400	1	95.000	76.000	64.000

10	10	22.000	220.000	200	2.900	580.000	50	3.000	150.000	250	1	95.000	47.500	40.000
11	20	22.000	440.000	300	2.900	870.000	200	3.000	600.000	500	1	95.000	95.000	80.000
12	20	22.000	440.000	200	2.900	580.000	200	3.000	600.000	400	1	95.000	95.000	80.000
13	6	22.000	132.000	100	2.900	290.000	50	3.000	150.000	150	0	95.000	28.500	24.000
14	10	22.000	220.000	200	2.900	580.000	50	3.000	150.000	250	1	95.000	47.500	40.000
15	32	22.000	704.000	200	2.900	580.000	50	3.000	150.000	250	2	95.000	142.500	120.000
16	30	22.000	660.000	150	2.900	435.000	100	3.000	300.000	250	2	95.000	142.500	120.000
17	18	22.000	396.000	350	2.900	1.015.000	150	3.000	450.000	500	1	95.000	95.000	80.000
18	20	22.000	440.000	250	2.900	725.000	150	3.000	450.000	400	1	95.000	76.000	64.000
19	18	22.000	396.000	300	2.900	870.000	100	3.000	300.000	400	1	95.000	95.000	80.000
20	15	22.000	330.000	130	2.900	377.000	100	3.000	300.000	230	1	95.000	47.500	40.000
21	6	22.000	132.000	50	2.900	145.000	50	3.000	150.000	100	0	95.000	19.000	16.000
22	4	22.000	88.000	50	2.900	145.000	50	3.000	150.000	100	0	95.000	19.000	16.000
23	19	22.000	418.000	295	2.900	855.500	200	3.000	600.000	495	1	95.000	95.000	80.000

24	21	22.000	462.000	400	2.900	1.160.000	100	3.000	300.000	500	1	95.000	95.000	80.000
25	22	22.000	484.000	350	2.900	1.015.000	150	3.000	450.000	500	1	95.000	95.000	80.000
26	28	22.000	616.000	550	2.900	1.595.000	200	3.000	600.000	750	2	95.000	142.500	120.000
27	20	22.000	440.000	250	2.900	725.000	250	3.000	750.000	500	1	95.000	95.000	80.000
28	6	22.000	132.000	75	2.900	217.500	25	3.000	75.000	100	0	95.000	14.250	12.000
29	4	22.000	88.000	75	2.900	217.500	25	3.000	75.000	100	0	95.000	19.000	16.000
30	23	22.000	506.000	400	2.900	1.160.000	150	3.000	450.000	550	1	95.000	95.000	80.000
ju ml ah			10.582.000			19.560.500			11.250.000				2.208.750	1.860.000
rat a- rat a			352.733			652.017			375.000				73.625	62.000

Lampiran 4.**Biaya Tenaga Kerja**

No	Olah Tanah	Penyemaian	Tanam	Pemupukan	Pengendalian Hama	Penyiangan	Panen	Transportasi	Lain-lain(pompa air)	Total Tenaga Kerja
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	200.000	50.000	200.000	50.000	50.000	50.000	141.000	140.000	355.320	1.236.320
2	1.000.000	100.000	1.000.000	100.000	100.000	100.000	705.000	350.000	888.300	4.343.300
3	1.400.000	100.000	1.400.000	100.000	100.000	100.000	940.000	490.000	1.243.620	5.873.620
4	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.410.000	700.000	1.776.600	8.686.600
5	400.000	50.000	400.000	50.000	50.000	50.000	282.000	140.000	355.320	1.777.320
6	1.000.000	100.000	1.000.000	100.000	100.000	100.000	799.000	350.000	888.300	4.437.300
7	2.000.000	100.000	2.000.000	100.000	100.000	100.000	1.410.000	700.000	1.776.600	8.286.600
8	3.000.000	250.000	3.000.000	250.000	250.000	250.000	2.115.000	1.050.000	2.664.900	12.829.900
9	1.600.000	100.000	1.600.000	100.000	100.000	100.000	1.081.000	560.000	1.421.280	6.662.280
10	1.000.000	100.000	1.000.000	100.000	100.000	100.000	705.000	350.000	888.300	4.343.300
11	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.410.000	700.000	1.776.600	8.686.600

12	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.457.000	700.000	1.776.600	8.733.600
13	600.000	100.000	600.000	100.000	100.000	100.000	470.000	210.000	532.980	2.812.980
14	1.000.000	100.000	1.000.000	100.000	100.000	100.000	705.000	350.000	888.300	4.343.300
15	3.000.000	250.000	3.000.000	250.000	250.000	250.000	2.115.000	1.050.000	2.664.900	12.829.900
16	3.000.000	250.000	3.000.000	250.000	250.000	250.000	2.115.000	1.050.000	2.664.900	12.829.900
17	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.457.000	700.000	1.776.600	8.733.600
18	1.600.000	100.000	1.600.000	100.000	100.000	100.000	1.410.000	560.000	1.421.280	6.991.280
19	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.410.000	700.000	1.776.600	8.686.600
20	1.000.000	100.000	1.000.000	100.000	100.000	100.000	611.000	350.000	888.300	4.249.300
21	400.000	50.000	400.000	50.000	50.000	50.000	235.000	140.000	355.320	1.730.320
22	400.000	50.000	400.000	50.000	50.000	50.000	282.000	140.000	355.320	1.777.320
23	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.410.000	700.000	1.776.600	8.686.600
24	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.410.000	700.000	1.776.600	8.686.600
25	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.645.000	700.000	1.776.600	8.921.600

26	3.000.000	250.000	3.000.000	250.000	250.000	250.000	2.209.000	1.050.000	2.664.900	12.923.900
27	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.410.000	700.000	1.776.600	8.686.600
28	300.000	250.000	300.000	250.000	250.000	250.000	141.000	105.000	266.490	2.112.490
29	400.000	50.000	400.000	50.000	50.000	50.000	376.000	140.000	355.320	1.871.320
30	2.000.000	200.000	2.000.000	200.000	200.000	200.000	1.410.000	700.000	1.776.600	8.686.600
jumlah	46.300.000	4.500.000	46.300.000	4.500.000	4.500.000	4.500.000	33.276.000	16.275.000	41.305.950	201.456.950
rata-rata	2.987.097	150.000	2.987.097	150.000	150.000	150.000	1.109.200	542.500	1.376.865	6.715.232

Lampiran 5.

Penyusutan Alat

No	Cangkul					Parang				
	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	1	120.000	5	20.000	20.000	1	100.000	5	30.000	14.000
2	1	120.000	3	30.000	30.000	1	90.000	7	10.000	11.429
3	1	100.000	4	10.000	22.500	1	100.000	10	10.000	9.000
4	1	110.000	3	10.000	33.333	1	100.000	5	20.000	16.000
5	1	110.000	5	10.000	20.000	1	90.000	5	20.000	14.000
6	1	100.000	4	20.000	20.000	1	110.000	5	20.000	18.000
7	1	120.000	4	50.000	17.500	1	100.000	10	10.000	9.000
8	1	120.000	3	10.000	36.667	1	100.000	5	15.000	17.000
9	1	100.000	4	10.000	22.500	1	120.000	10	10.000	11.000
10	1	120.000	3	10.000	36.667	1	90.000	5	20.000	14.000
11	1	100.000	5	5.000	19.000	1	90.000	7	5.000	12.143
12	1	110.000	4	10.000	25.000	1	100.000	5	10.000	18.000
13	1	110.000	7	9.000	14.429	1	100.000	4	10.000	22.500
14	1	100.000	7	8.000	13.143	1	110.000	5	10.000	20.000
15	1	120.000	5	10.000	22.000	1	100.000	3	15.000	28.333

16	1	120.000	3	15.000	35.000	1	100.000	5	10.000	18.000
17	1	120.000	2	20.000	50.000	1	100.000	3	15.000	28.333
18	1	120.000	3	15.000	35.000	1	120.000	7	10.000	15.714
19	1	100.000	5	7.000	18.600	1	120.000	5	15.000	21.000
20	1	100.000	5	10.000	18.000	1	120.000	4	20.000	25.000
21	1	100.000	4	15.000	21.250	1	110.000	6	10.000	16.667
22	1	100.000	5	10.000	18.000	1	110.000	5	15.000	19.000
23	1	110.000	6	9.000	16.833	1	110.000	6	10.000	16.667
24	1	100.000	3	15.000	28.333	1	100.000	5	10.000	18.000
25	1	120.000	5	20.000	20.000	1	110.000	4	15.000	23.750
26	1	100.000	3	10.000	30.000	1	120.000	5	20.000	20.000
27	1	110.000	5	20.000	18.000	1	90.000	10	7.000	8.300
28	1	110.000	5	10.000	20.000	1	100.000	5	10.000	18.000
29	1	120.000	5	10.000	22.000	1	100.000	3	15.000	28.333
30	1	120.000	2	50.000	35.000	1	110.000	5	10.000	20.000
Jumlah					738.755					531.169
Rata-Rata					24.625					34.269

No	Sabit					Tangki/Sprayer				
	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	1	50.000	10	5.000	4.500	1	500.000	8	50.000	56.250
2	1	45.000	10	5.000	4.000	1	550.000	10	50.000	50.000
3	1	50.000	10	5.000	4.500	1	550.000	10	50.000	50.000
4	1	55.000	8	5.000	6.250	1	500.000	8	70.000	53.750
5	1	55.000	5	10.000	9.000	1	600.000	5	100.000	100.000
6	1	55.000	5	10.000	9.000	1	580.000	3	120.000	153.333
7	1	50.000	10	5.000	4.500	1	600.000	10	50.000	55.000
8	1	55.000	5	5.000	10.000	1	550.000	2	100.000	225.000
9	1	55.000	3	10.000	15.000	1	500.000	7	50.000	64.286
10	1	45.000	7	5.000	5.714	1	500.000	5	50.000	90.000
11	1	50.000	5	5.000	9.000	1	600.000	5	50.000	110.000
12	1	45.000	3	10.000	11.667	1	500.000	3	70.000	143.333
13	1	50.000	3	5.000	15.000	1	580.000	5	60.000	104.000
14	1	55.000	4	7.000	12.000	1	650.000	7	50.000	85.714
15	1	50.000	2	10.000	20.000	1	600.000	6	60.000	90.000
16	1	45.000	3	7.000	12.667	1	600.000	4	70.000	132.500
17	1	45.000	5	5.000	8.000	1	600.000	5	80.000	104.000

18	1	45.000	6	7.000	6.333	1	650.000	6	90.000	93.333
19	1	50.000	7	6.000	6.286	1	580.000	3	100.000	160.000
20	1	55.000	3	10.000	15.000	1	580.000	4	100.000	120.000
21	1	45.000	5	5.000	8.000	1	650.000	5	100.000	110.000
22	1	55.000	3	10.000	15.000	1	650.000	3	150.000	166.667
23	1	55.000	5	10.000	9.000	1	650.000	5	100.000	110.000
24	1	55.000	2	10.000	22.500	1	600.000	4	100.000	125.000
25	1	50.000	3	10.000	13.333	1	600.000	3	150.000	150.000
26	1	50.000	3	10.000	13.333	1	650.000	4	100.000	137.500
27	1	50.000	4	5.000	11.250	1	580.000	5	70.000	102.000
28	1	45.000	3	5.000	13.333	1	600.000	3	150.000	150.000
29	1	45.000	5	5.000	8.000	1	650.000	2	180.000	235.000
30	1	45.000	3	8.000	12.333	1	500.000	3	100.000	133.333
Jumlah					314.500					3.460.000
Rata-Rata					20.290					223.226

Lampiran 6.

Hasil analisis linier berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lhn (ha), Jumlah Pupuk Urea, Jumlah Benih ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.995	129.7789

a. Predictors: (Constant), Luas Lhn (ha), Jumlah Pupuk Urea, Jumlah Benih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93036829.756	3	31012276.585	1841.303	.000 ^b
	Residual	437906.910	26	16842.573		
	Total	93474736.667	29			

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

b. Predictors: (Constant), Luas Lhn (ha), Jumlah Pupuk Urea, Jumlah Benih

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-124.333	56.123		-2.215	.036
	Jumlah Benih	85.816	14.969	.395	5.733	.000
	Jumlah Pupuk Urea	.909	.303	.063	3.004	.006
	Luas Lhn (ha)	2354.177	308.096	.558	7.641	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Lampiran 7.

T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Lampiran 8.

F tabel

df untuk penyebut N_2	Pr	df untuk pembilang N_1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
22	.25	1,40	1,48	1,47	1,45	1,44	1,42	1,41	1,40	1,39	1,39	1,38	1,37
	.10	2,95	2,56	2,35	2,22	2,13	2,06	2,01	1,97	1,93	1,90	1,88	1,86
	.05	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23
	.01	7,95	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12
24	.25	1,39	1,47	1,46	1,44	1,43	1,41	1,40	1,39	1,38	1,38	1,37	1,36
	.10	2,93	2,54	2,33	2,19	2,10	2,04	1,98	1,94	1,91	1,88	1,85	1,83
	.05	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,21	2,18
	.01	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,26	3,17	3,09	3,03
26	.25	1,38	1,46	1,45	1,44	1,42	1,41	1,39	1,38	1,37	1,37	1,36	1,35
	.10	2,91	2,52	2,31	2,17	2,08	2,01	1,96	1,92	1,88	1,86	1,84	1,81
	.05	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15
	.01	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,18	3,09	3,02	2,96
28	.25	1,38	1,46	1,45	1,43	1,41	1,40	1,39	1,38	1,37	1,36	1,35	1,34
	.10	2,89	2,50	2,29	2,16	2,06	2,00	1,94	1,90	1,87	1,84	1,81	1,79
	.05	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12
	.01	7,64	5,45	4,57	4,07	3,75	3,53	3,36	3,23	3,12	3,03	2,96	2,90
30	.25	1,38	1,45	1,44	1,42	1,41	1,39	1,38	1,37	1,36	1,35	1,35	1,34
	.10	2,88	2,49	2,28	2,14	2,05	1,98	1,93	1,88	1,85	1,82	1,79	1,77
	.05	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09
	.01	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,07	2,98	2,91	2,84
40	.25	1,36	1,44	1,42	1,40	1,39	1,37	1,36	1,35	1,34	1,33	1,32	1,31
	.10	2,84	2,44	2,23	2,09	2,00	1,93	1,87	1,83	1,79	1,76	1,73	1,71
	.05	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00
	.01	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,89	2,80	2,73	2,66
60	.25	1,35	1,42	1,41	1,38	1,37	1,35	1,33	1,32	1,31	1,30	1,29	1,29
	.10	2,79	2,39	2,18	2,04	1,95	1,87	1,82	1,77	1,74	1,71	1,68	1,66
	.05	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92
	.01	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50
120	.25	1,34	1,40	1,39	1,37	1,35	1,33	1,31	1,30	1,29	1,28	1,27	1,26
	.10	2,75	2,35	2,13	1,99	1,90	1,82	1,77	1,72	1,68	1,65	1,62	1,60
	.05	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83
	.01	6,85	4,79	3,95	3,48	3,17	2,96	2,79	2,66	2,56	2,47	2,40	2,34
200	.25	1,33	1,39	1,38	1,36	1,34	1,32	1,31	1,29	1,28	1,27	1,26	1,25
	.10	2,73	2,33	2,11	1,97	1,88	1,80	1,75	1,70	1,66	1,63	1,60	1,57
	.05	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80
	.01	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,89	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,27
∞	.25	1,32	1,39	1,37	1,35	1,33	1,31	1,29	1,28	1,27	1,25	1,24	1,24
	.10	2,71	2,30	2,08	1,94	1,85	1,77	1,72	1,67	1,63	1,60	1,57	1,55
	.05	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75
	.01	6,63	4,61	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,25	2,18

Lampiran 9.

Dokumentasi



Gambar : wawancara dengan responden



Gambar : wawancara dengan responden

RIWAYAT HIDUP



Nurul Padilla Indrayanti, lahir di Maros pada tanggal 13 November 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan ayahanda Djufri dan Ibunda Nirwanti.

Penulis memulai pendidikan di SDN 2 Unggulan Maros dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Maros dan lulus pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Bantimurung Maros dan dinyatakan lulus pada tahun 2018. Pada Tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan Universitas Muslim Maros. Alhamdulillah pada tahun 2023 dinyatakan lulus.